

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak adalah orang yang berusia antara 0 sampai dengan 10 tahun, yang selama masa perkembangan dan kemajuannya, memiliki kebutuhan yang jelas. Secara mental anak-anak membutuhkan cinta dan kasih sayang. Anak juga merupakan masa dimana organ tubuhnya belum berfungsi secara optimal sehingga anak lebih rentan terhadap penyakit. Salah satu penyakit yang sering menyerang anak adalah Pneumonia (Fidayana, Sari & Widodo, 2023).

Pneumonia adalah adanya inflamasi parenkim paru yang disebabkan oleh mikroorganisme, termasuk bakteri, mikobakteri, jamur, dan virus, penyakit inflamasi (peradangan) kronik saluran nafas yang ditandai adanya wheezing, batuk seta flu, dan rasa sesak didada. Penyakit ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat hampir semua Negara di dunia, diderita oleh anak-anak sampai dewasa dengan derajat penyakit dari ringan sampai berat bahkan beberapa kasus dapat menyebabkan mematikan (Pratiwi, Sari and Azizah, 2023)

Pneumonia merupakan penyakit inflamasi parenkim paru pada alveolus dan jaringan intersistal. Pneumonia pada anak paling sering disebabkan oleh bakteri *Streptococcus pneumoniae* dan *Haemophilus influenzae type b*, keduanya merupakan flora normal dalam tubuh yang dapat menyerang saat imunitas tubuh sedang rendah. Selain itu, pneumonia juga dapat disebabkan oleh bakteri *Staphylococcus aureus* dari golongan virus seperti influenza, para influenza, virus herpes simpleks, adenovirus, *hantavirus*, *Respiratory syncytial virus (RSV)*, *rhinovirus*, *cytomegalovirus*, *mycoplasma*, *streptococcus*, *pneumococcus*, dari golongan jamur

seperti candidiasis, histoplasmosis dan aspergifosis. Pneumonia juga dapat ditimbulkan oleh makanan, cairan, bahan kimia, rokok, racun, debu dan gas. Anak yang mengalami pneumonia lebih sering terkena RSV, virus influenza, adnovirus dan mycoplasma (Amalia Yunia Rahmawati, 2020).

Pneumonia merupakan salah satu penyebab kematian anak tertinggi di dunia. Pada kawasan Asia Tenggara, kasus ini sebanyak 186.965. Indonesia merupakan negara penyebab kematian kedua tertinggi di Asia Tenggara (World Health Organization, 2020). Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 menunjukkan bahwa prevalensi pneumonia di Indonesia sebanyak 468.172 kasus (Kemenkes RI, 2019). Data pada tahun 2020, prevalensi pneumonia di Indonesia sebanyak 309.838 kasus (Kemenkes RI, 2020).

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2020), menyatakan bahwa provinsi yang mempunyai insiden pneumonia anak tertinggi adalah Nusa Tenggara Timur (38,5‰), Aceh (35,6‰), Bangka Belitung (34,8‰), dan Nusa Tenggara Barat (6,3%) sedangkan Bali mengalami kenaikan pneumonia tertinggi sebesar 4,2 % yaitu 8,6% per 1000 penduduk pada tahun 2020 dari 4,4% pada tahun sebelumnya dibandingkan dengan Nusa Tenggara Timur memiliki kenaikan insiden pneumonia sebesar 0,9% yaitu 38,5% pada tahun 2020 dari 37,6% pada tahun sebelumnya. Profil Kesehatan Kabupaten Tabanan (2022), menyatakan pneumonia di Kabupaten Tabanan mencapai 121,6%, dan menurut data yang diperoleh dari Rumah Sakit Umum Daerah Tabanan dari tahun 2020 terjadi peningkatan jumlah anak yang terkena pneumonia yaitu dari tahun 2020 sebanyak 62 anak, 2021 sebanyak 69 anak, 2022 sebanyak 138 anak, dan 2023 sebanyak 117 anak.

Pneumonia memiliki gejala khas seperti batuk (baik non produktif atau produktif atau menghasilkan sputuh berlendir, purulen, atau bercak darah), sesak napas demam, menggigil, berkeringat, sakit dada karena pleuritis. Gejala umum lainnya adalah pasien lebih suka berbaring pada sisi yang sakit dengan lutut tertekuk karena nyeri dada.

Intervensi keperawatan utama yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah keperawatan dengan bersihan jalan napas tidak efektif yaitu latihan batuk efektif. Latihan batuk efektif bertujuan untuk membersihkan sekreti saluran napas, meningkatkan ekspansi paru, mobilisasi sekresi dan mencegah efek samping dari retensi sekresi seperti pneumonia, atelectasis dan demam. Dengan melakukan latihan batuk efektif pasien khususnya pada anak tidak harus mengeluarkan banyak tenaga untuk mengeluarkan secret.

Bersihan jalan napas merupakan masalah utama yang timbul pada penderita pneumonia, penderita kemudian mengalami sesak napas yang diakibatkan karena adanya sekret yang tertumpuk pada rongga pernapasan sehingga menyebabkan mengganggu keluar masuknya aliran udara. Sekret atau sputum merupakan lendir yang dihasilkan karena adanya rangsangan pada membrane mukosa secara fisik, kimiawi maupun karena infeksi hal ini yang kemudian menyebabkan proses pembersihan tidak berjalan secara adekuat sehingga mukus banyak tertimbun (Prastio *et al.*, 2023).

Penumpukan sekret merupakan suatu hasil produksi dari bronkus yang keluar bersama dengan batuk atau bersihan tenggorokan. Penumpukan sekret menunjukkan adanya benda-benda asing yang terdapat pada saluran pernapasan

sehingga dapat mengganggu keluar dan masuknya aliran udara. Sekret atau sputum adalah lendir yang dihasilkan karena adanya rangsangan pada membrane mukosa secara fisik, kimiawi maupun karena infeksi hal ini menyebabkan proses pembersihan tidak berjalan secara adekuat, sehingga mukus banyak tertimbun (Yuliana and Argarini, 2023)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinaga and Sulistiono (2022) yang berjudul Latihan Batuk Efektif Dalam Asuhan Keperawatan Anak Tentang Bersihan Jalan Napas Pada Pasien Pneumonia Di Rang Firdaus RSI Banjarnegara, didapatkan hasil setelah dilakukan penerapan teknik batuk efektif pada pasien pneumonia dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif sangat membantu untuk mengeluarkan dahak. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Sartiwi (2019) yang berjudul Latihan Batuk Efektif Pada Pasien Pneumonia mengatakan setelah dilakukan latihan batuk efektif, didapatkan frekuensi napas responden yang sebelumnya 26x/menit hingga 30x/menit menjadi 22x/menit. Berdasarkan penelitian diatas penulis tertarik untuk menggunakan penerapan latihan batuk efektif untuk mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien pneumonia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada karya tulis ilmiah ini adalah “Bagaimanakah gambaran pemberian intervensi latihan batuk efektif pada anak dengan pneumonia di wilayah RSUD Tabanan?”

## **C. Tujuan Studi Kasus**

### **1. Tujuan Umum**

Menyusun laporan keperawatan dalam penerapan latihan batuk efektif untuk mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian pada pasien anak dengan pneumonia.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien pneumonia dengan melakukan latihan batuk efektif untuk menghilangkan secret.
- c. Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan pada pasien dengan pneumonia.
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan pada pasien dengan pneumonia.
- e. Melaksanakan evaluasi keperawatan pada pasien anak dengan pneumonia setelah diberikan intervensi latihan batuk efektif.

## **D. Manfaat Studi Kasus**

### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil studi dapat dijadikan sebagai masukan untuk menambah pengetahuan mahasiswa program studi keperawatan, sehingga karya tulis ilmiah ini dapat digunakan untuk menanamkan wacana ilmiah, khususnya tentang penerapan latihan batuk efektif untuk mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien pneumonia.

### **2. Bagi Perawat**

Menambah pengetahuan perawat dibidang keperawatan dalam melakukan latihan batuk efektif untuk mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien pneumonia.

### **3. Bagi Penulis**

Hasil stadi kasus ini dapat menambah pengalaman, wawasan, dan pengetahuan dalam pengembangan khususnya dapat melakukan latihan batuk efektif untuk mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien pneumonia.